

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Guru mempunyai peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. “Hal tersebut dilakukan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

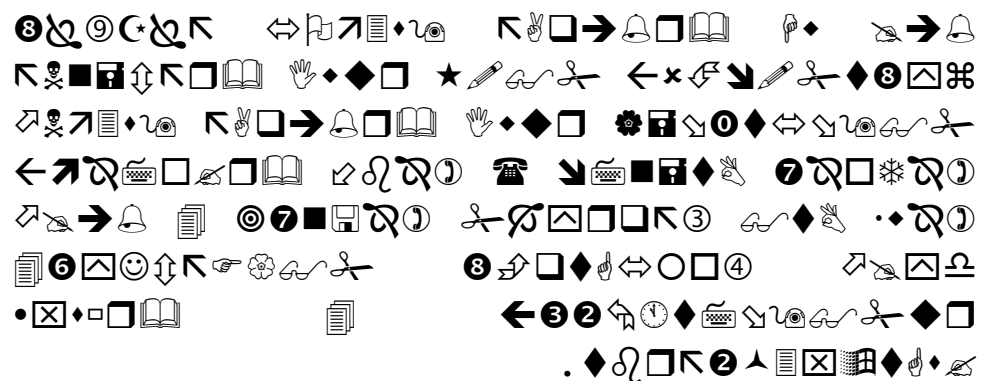
Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar, tidak hanya untuk menyampaikan pelajaran, akan tetapi juga berperan sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap dan perilaku siswa. Proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. “Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan pendidik. Pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.”²

¹ Teguh Triwijayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 2.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 44.

Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu, atas dasar inilah guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 50 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk menegaskan dirinya bahwa ia bukanlah orang yang mengetahui hal-hal gaib sebagaimana yang mereka inginkan dan khayalkan. Ia hanya utusan Allah Swt untuk menyampaikan kebenaran.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi

adalah untuk menggerakkan dan memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya, “untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.”³

“Adapun tujuan dari motivasi itu sendiri yaitu untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.”⁴

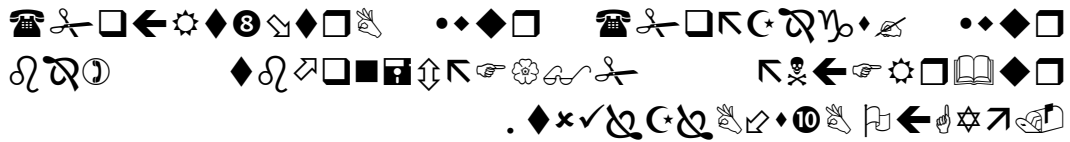
Dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mendorong motivasi siswa agar mereka timbul rasa kemauan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya dorongan motivasi belajar pada siswa, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. “Selain melibatkan motivasi, keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan.”⁵

³ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 169.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 73.

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 56-61.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali' Imran ayat 139 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang Orang yang beriman kepada Allah merupakan orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah.

Guru harus memiliki daya tarik untuk bisa memotivasi peserta didik. Memiliki daya tarik agar peserta didik dapat menyesuaikan diri di dalam lingkungan maupun peserta didik dalam proses belajarnya. “Dengan hal tersebut seorang guru dapat menentukan langkah pertama yang akan dilakukan sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal.”⁶

“Motivasi belajar yang ada di dalam diri seseorang tentulah berbeda-beda. Mc Donald dalam Sardiman menyebutkan bahwa motivasi yaitu evolusi dalam individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dari dalam diri individu agar keinginannya tercapai.”⁷

Guru harus bisa memotivasi peserta didik dalam belajarnya, memberikan arahan yang sesuai kemampuan peserta didik maupun menggunakan metode yang beragam agar proses pembelajaran tidak terkesan mengerikan. Guru harus bisa mengubah pandangan peserta didik

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 174.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 73.

dalam belajar, khususnya dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara umum sejarah memiliki peranan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita lebih mengetahui sejarah yang terjadi pada kehidupan dimasa lampau, dan banyak manfaat yang dapat kita jadikan pembelajaran yang akan datang.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik karena banyak sekali alasan yang muncul diantaranya banyak hafalan-hafalan tentang tokoh agama, rasa malas untuk membaca, ataupun cenderung membosankan saat guru bercerita. dengan adanya hal tersebut maka di dalam diri peserta didik akan beranggapan bahwa mata pelajaran tersebut cenderung sulit untuk dipahami.

Guru harus memiliki kreativitas untuk memotivasi peserta didik agar dapat mempelajari sejarah dengan semangat, mengingat bahwa sejarah kebudayaan Islam penting dipelajari untuk memberikan informasi maupun manfaat bagi generasi yang akan datang, jika guru mampu kreatif dalam membangun motivasi belajar maka akan menuai hasil belajar yang baik sebaliknya jika guru kurang dalam memotivasi peserta didik maka akan berdampak negatif bagi hasil akhir peserta didik tersebut.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana peran guru dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru. Bagaimana rencana dan cara yang akan di terapkan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang baik pada peserta didik, serta mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran sikap, perkataan dan perbuatan islami.

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran guru yang dimaksudkan meliputi mendidik, membimbing, motivator dan komunikator.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul bak dari dalam maupun dari luar siswa, yang mampu menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru berupa mendidik, membimbing, motivator dan komunikator.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik terutama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka perlu diadakan penelitian untuk masalah ini.

2. Menyadari akan pentingnya motivasi belajar dalam diri seorang pelajar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatul Jannah Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, terutama dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi guru agama untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Sebagai masukan bagi para guru dan pihak sekolah lainnya agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswanya

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Peran Guru, Motivasi Belajar dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.

